

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**SUPARUDIN**

**NIM. 2021112157**



**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2016**

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT / HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	
NO. KLASIFIKASI :	DA119.503 SUP N
NO. INDEKS :	1921.503

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Suparudin

N I M : 2021112157

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 18 April 2016

Yang Menyatakan



**SUPARUDIN**  
NIM. 2021112157

**Nur Kholis, M.A**  
Pakisputih Kedungwuni  
Kabupaten Pekalongan 51173

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdra. Suparudin

Pekalongan, 11 April 2016  
Kepada :  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
Di –

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SUPARUDIN

NIM : 2021112157

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAREKAT  
NAQSYABANDIYAH**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Nur Kholis, M.A

NIP. 19750207 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : stainpk1@telkomnet\_stainpk1@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara:

**Nama : SUPARUDIN**

**NIM : 2021112157**

**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAREKAT  
NAQSYABANDIYAH**

Yang telah diujikan pada hari Senin tanggal 18 April 2016 dan dinyatakan  
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

**H. Mutammam, M.Ed**  
NIP. 196510061999031003

**Muthoin, M.Ag**  
NIP. 197609192009121002

Pekalongan, April 2016

Ketua



**Dr. H. Ade Ded Rohayana, M.Ag**  
NIP. 195111151998031005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasarkan pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)

خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ya

## B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	أ ي = ī
أ = u		أ و = ū

### 1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فطمة = fātimah

### 2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

### 3. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

#### 4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. dan dengan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

- Ayah dan Ibu saya (Bapak Faroji/Ibu Mundari) yang senantiasa memberikan motivasi serta do'a dengan penuh keikhlasan.
  - Adik saya tercinta Tuti' Rusdina.
- Dosen Pembimbing (Bapak Nur Kholis, M.A), yang tak kenal lelah membimbing dan memberikan arahan kepada saya. Terima kasih.
  - Semua guru dan dosen yang sudah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada saya.
  - Almameterku (STAIN Pekalongan).
- Kepada semua keluarga, sahabat, teman, karyawan, dan semua orang yang telah berjasa dalam menyelesaikan pendidikan ini.

## MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ  
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

*“Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 205).*

“ATM”

((‘ADAB-THO’AT-MANFA’AT))

Umar ibn Khattab mengatakan:

تواضعوا لمن تعلمون منه

*“Tawaduklah kalian terhadap orang yang mengajari kalian”.*

(H.R. Imam Baihaqi)

## ABSTRAK

Suparudin, 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tarekat Naqsyabandiyah. Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Nur Kholis, M.A.

Kata kunci: nilai, pendidikan Islam, dan tarekat Naqsyabandiyah.

Di Indonesia tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat terbesar dalam jumlah pengikut dan lebih tersebar luas dibandingkan tarekat lain. Walaupun tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat besar yang luas penyebarannya, namun tidak semua masyarakat Indonesia mengenal dan memahami tarekat ini, bahkan ada sebagian orang atau kelompok yang mengatakan bahwa ajaran tarekat ini adalah suatu amalan *bid'ah* dan mengandung kesyirikan. Pemahaman akan ajaran tarekat sangatlah diperlukan supaya kita tidak mudah terjerumus dengan pendapat yang mengatakan bahwa tarekat adalah suatu amalan *bid'ah* dan kesyirikan. Lebih dari itu, tarekat dibutuhkan untuk mengatasi krisis spiritual masyarakat sekarang; karena dengan adanya globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, persaingan kehidupan akan semakin ketat, sehingga manusia akan menghalalkan segala cara supaya tujuan hidup duniawinya.

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: Bagaimana ajaran-ajaran yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah? Dan Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah serta untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membaca, memahami dan menelaah sumber data. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah content analisis dan metode induktif.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu mazhab dalam tasawuf, tarekat Naqsyabandiyah memiliki ajaran-ajaran yang diyakini kebenarannya, terutama dalam hal-hal kesufian. Ajaran-ajaran yang diajarkan oleh tarekat Naqsyabandiyah pada hakekatnya didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits, dan perkataan para ulama 'Arifin dari kalangan ahli sufi. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarekat Naqsyabandiyah mencakup: Pendidikan akidah: setiap muslim wajib *berma'rifat* kepada Allah dengan semua sifat-sifat-Nya dan selalu menyibukkan dirinya dengan berzikir kemudian ditumbuhkan dalam diri secara aktif. Pendidikan syari'ah: mengamalkan ibadah dengan sungguh-sungguh dengan melakukan sunnah-sunnah Nabi, tidak berlebihan dalam hal mubah, menjauhi kemakruhan, menjauhi semuala rangan Allah dan menjalankan perintah-perintah-Nya, Pendidikan akhlak: membersihkan jiwa dari sifat-sifat dan akhlak yang keji, kemudian menghiasinya dengan akhlak yang terpuji dan sifat-sifat yang diridai Allah.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang penulis beri judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tarekat Naqsyabandiyah”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. serta keluarga dan sahabat serta para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafuddin, M.SI. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
4. Bapak Nur Kholis, M.A. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan

arahan dan bimbingan yang berharga kepada penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan

5. Seluruh dosen yang telah mendidik, membimbing dan memotifasi, dan semua pegawai maupun karyawan/karyawati STAIN Pekalongan yang telah mendukung, memberikan masukan, maupun memberikan pinjaman-pinjaman buku yang penulis butuhkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu saya yang tak henti-hentinya selalu mendo'akan dan memberikan kebutuhan-kebutuhan materil yang sangat berharga tentunya bagi penulis.
7. Semua sahabat dan kawan-kawan yang selalu memberikan masukan dan pendapatnya, yang tentunya sangat berharga bagi penulis dan terselesaikannya skripsi ini.

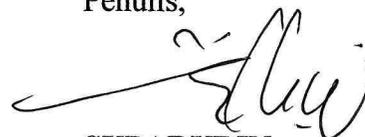
Penulis sangat berharap, betapapun sederhana skripsi ini, namun mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca semua umumnya. Amiin.

*Wabillahi taufiq wal hidayah,*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 18 April 2016

Penulis,



**SUPARUDIN**  
**NIM. 2021112157**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
MOTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM.....	22
A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	22
1. Pengertian Nilai.....	22
2. Pengertian Pendidikan Islam.....	23
B. Tinjauan Umum Pendidikan Islam.....	28
1. Dasar Pendidikan Islam.....	28
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	34
3. Aspek-aspek Pendidikan Islam.....	35
BAB III TAREKAT NAQSYABANDIYAH.....	40
A. Asal Usul dan Sejarah Tarekat Naqsyabandiyah.....	40
B. Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah.....	46
C. Awal Mula Tarekat Naqsyabandiyah di Nusantara.....	48
D. Ajaran-ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.....	50
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH.....	71
A. Analisis Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.....	71
B. Analisis Nilai Pendidikan Akidah.....	73
C. Analisis Nilai Pendidikan Syari'ah.....	79
D. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak.....	81
BAB V PENUTUP.....	89

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf merupakan salah satu cabang ilmu Islam yang menekankan dimensi atau aspek spiritual dalam Islam. Dalam kaitannya dengan manusia, tasawuf lebih menekankan aspek rohaniah daripada aspek jasmaniah. Dalam aspek kehidupan, ia lebih menekankan kehidupan akhirat daripada kehidupan yang fana.<sup>1</sup> Seseorang yang ahli dalam tasawuf disebut dengan sufi, yaitu seseorang yang selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya.

Berbicara tentang tasawuf, maka tidak akan lepas dari namanya tarekat. Tarekat artinya jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun menurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai-berantai. Guru-guru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan Mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya.<sup>2</sup>

Menurut Jalaluddin sebagaimana dikutip oleh Ris'an Rusli bahwa jumlah tarekat yang ada di Indonesia tidak diketahui secara persis data rincinya, namun menurut hasil penelitiannya bahwa tarekat besar di Indonesia

---

<sup>1</sup> A. Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Implikasinya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 12.

<sup>2</sup> Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, Kajian Historis Tentang Mistik* (Solo: Ramadhani, 1996), hlm. 67.

terdapat sekitar 38 macam. Dari ketiga puluh delapan tarekat tersebut yang mempunyai pengaruh dan pengikut yang besar antara lain, tarekat Qodiriyah, Sammaniyyah, Tijaniyyah, Khalwatiyyah, Wahidiyyah, Shiddiqiyah, Naqsyabandiyah dan lain-lain.<sup>3</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah adalah tarekat yang paling internasional dari semua tarekat yang ada di dunia Islam, cabang-cabangnya terdapat hampir di semua negeri antara Yugoslavia dan Mesir di belahan barat, dan Indonesia dan Cina di belahan timur. Dalam kebangkitan politik Islam di abad kesembilan belas, tarekat ini pun mengambil bagian yang lebih menonjol daripada tarekat lainnya, dan syaikh-syaikh Naqsyabandiyah telah menulis lebih banyak karya berbobot ketimbang syaikh-syaikh tarekat lain. Di Indonesia, tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat terbesar dalam jumlah pengikut dan lebih tersebar luas dibandingkan tarekat lain. Sekarang guru-guru Naqsyabandiyah dapat dijumpai di seluruh Sumatera, Kalimantan dan Jawa, di Lombok dan Sulawesi Selatan.<sup>4</sup>

Walaupun tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat besar yang luas penyebarannya, namun tidak semua masyarakat Indonesia mengenal dan memahami tarekat ini, bahkan ada sebagian orang atau kelompok yang mengatakan bahwa ajaran tarekat ini adalah suatu amalan *bid'ah* dan mengandung kesyirikan. Misalnya saja, Ahmad Khatib (1852-1915M), seorang ulama Minangkabau yang bermukim di Makkah. Ia mengatakan bahwa adanya pendapat mengenai suatu ajaran khusus yang diturunkan Nabi

---

<sup>3</sup> Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 204.

<sup>4</sup> Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 17.

kepada Abu Bakar, dan terus turun-temurun melewati rantai keguruan tarekat adalah sangat tidak dapat dipercaya, sebab menurutnya hal yang demikian itu tidak disebutkan dalam sumber lain kecuali dalam kitab-kitab Naqsyabandiyah sendiri. Ia juga membahas berbagai amalan zikir, suluk, do'a penutup para syaikh dan berbagai amalan lainnya yang ada dalam tarekat Naqsyabandiyah adalah hanya diperkenalkan oleh para sufi tarekat ini saja. Oleh karena itu, tidak ada dasarnya pada apa yang diamalkan oleh Nabi dan para Sahabat. Menurut pendapatnya, menambahkan ibadah-ibadah yang demikian atas kemauan sendiri akan bermuara pada pengingkaran perintah *Ilahi* dan karenanya merupakan bentuk *bid'ah* yang amat tercela. Penolakan-penolakan terhadap tarekat Naqsyabandiyah ini terus bersambung sampai kepada generasi murid-murid Ahmad Khatib.<sup>5</sup>

Pemahaman akan ajaran tarekat sangatlah diperlukan supaya kita tidak mudah terjerumus dengan pendapat yang mengatakan bahwa tarekat adalah suatu amalan *bid'ah* dan kesyirikan. Lebih dari itu, tarekat dibutuhkan untuk mengatasi krisis spiritual masyarakat sekarang; karena dengan adanya globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, persaingan kehidupan akan semakin ketat, sehingga manusia akan menghalalkan segala cara supaya tujuan hidup duniawinya tercapai.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang dapat memberikan kemudahan dalam banyak hal. Namun, selain itu kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 111-112.

sejumlah problematika bagi masyarakat. Problematika yang muncul antara lain: penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendangkalan iman, kepribadian yang terpecah, stres dan frustrasi, kehilangan harga diri dan masa depan, dan munculnya sifat materialistik dan sekularistik.

Materialistis dan sekularistis, kata inilah yang tercermin dari masyarakat Indonesia khususnya. Materi menjadi tolak ukur segalanya, kesuksesan dan kebahagiaan ditentukan oleh materi. Orang berlomba-lomba mendapatkan materi sebanyak-banyaknya. Akibatnya manusia sering lepas kontrol. Semakin terlihat manusia menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan materinya, entah itu dengan korupsi, mencuri, jual diri dan sebagainya. Nilai-nilai kemanusiaan semakin surut, toleransi sosial, solidaritas serta *ukhuwah Islamiyah* sesama umat Islam semakin memudar, manusia semakin individual.

Kebaikan, kejujuran, kesetiaan pada kebenaran dan keadilan sudah tidak bernilai jika tidak memberikan manfaat untuk kesuksesan dan kemakmuran. Jika kondisi ekonomi seseorang tidak makmur, maka dinilai sebagai orang yang belum sukses, bahkan gagal dalam kehidupan. Maka mereka tidak lagi berpijak kepada kualitas kemanusiaan, melainkan berpatokan kepada keberhasilan dalam mencapai kekayaan materi.

Kondisi ini memalingkan kesadaran manusia sebagai makhluk termulia. Keberadaannya tergantung kepada pemilikan dan penguasaan simbol kekayaan. Oleh karena itu di tengah suasana seperti ini manusia merasakan kerinduan akan nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai spiritual, nilai-nilai yang

dapat menuntun manusia kembali kepada fitrahnya, yang semua itu bisa didapatkan melalui pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam sebagai suatu wahana untuk menanamkan nilai moral dan ajaran keagamaan bertujuan untuk membentuk pribadi muslim sepenuhnya, yang mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniah maupun rohaniah, dan menumbuh suburkan hubungan setiap pribadi dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya. Pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah. Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan; suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan. Dengan demikian, pendidikan Islam suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah.

Di sini tarekat sebagai suatu ajaran merupakan bagian dari pendidikan Islam, di mana konsep kebenaran ilmu pengetahuan dalam tarekat tidak hanya berdasarkan korespondensi, koherensi dan pragmatisme saja, tetapi juga bersifat *spiritual-ilahiyah*. Artinya sumber ilmu pengetahuan selain didapat melalui akal rasional dan inderawi juga niscaya didapatkan dan diperkuat melalui petunjuk wahyu (kitab suci), latihan-latihan ruhani, dan penyaksian dan penyingkapan ruhaniyah.



Dari semua problematika dan latar belakang tersebutlah, penulis tertarik untuk meneliti mengenai salah satu tarekat terbesar di Indonesia yang begitu luas penyebarannya, yaitu tarekat Naqsyabandiyah. Dimana dalam penelitian ini penulis mengformulasikan dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAREKAT NAQSYABANDIYAH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ajaran-ajaran yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah?

## **Penegasan Istilah**

Selanjutnya penulis kemukakan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul ini. Beberapa istilah yang dipandang perlu untuk dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dinilai positif, dihargai dan dipelihara, diagungkan, dihormati, membuat orang gembira, puas, bersyukur

(kepuasan rohani).<sup>6</sup> Nilai berarti harga, atau sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>7</sup>

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berasal dari kata pendidikan dan Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bisa juga berarti proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>8</sup> Sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad berpedoman pada kitab suci al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.<sup>9</sup> Maka yang dimaksud pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam.<sup>10</sup>

## 3. Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat artinya jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi’in, turun menurun sampai kepada guru-

<sup>6</sup> E.M.K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm.8.

<sup>7</sup> W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 677.

<sup>8</sup> Dep.Pend., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke 1 (Jakarta: 2000), hlm. 873.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 204.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 340.

guru, sambung menyambung dan rantai-berantai.<sup>11</sup> Tarekat Naqsyabandiyah adalah tarekat para sahabat yang tetap kokoh berada pada pangkalnya tanpa ditambah dan dikurangi. Tarekat ini adalah formulasi ibadah lahir batin yang terus menerus.<sup>12</sup> Tarekat Naqsyabandiyah adalah suatu tarekat yang pertama kali berdiri di Asia Tengah yang kemudian meluas ke berbagai penjuru dunia, yang didirikan oleh seorang pemuka taswuf terkenal yakni, Muhammad bin Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (717H/1318M-791H/1389M), dilahirkan di sebuah desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan istilah di atas, maka dapat penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarekat Naqsyabandiyah, yang mencakup nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah.

---

<sup>11</sup> Abubakar Aceh, *Op. Cit.*, hlm. 67.

<sup>12</sup> Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi, *Tanwirul Qulub, Menerangi Qalbu Manusia Bumi Manusia Langit*. Alih Bahasa: M. Nur Ali (Bandung: Pustaka Hidayah, 2013), hlm. 356.

<sup>13</sup> Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 89.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa kegunaan hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada semua pelajar pada umumnya dan mahasiswa STAIN Pekalongan jurusan tarbiyah pada khususnya dan kepada semua masyarakat tentang tarekat Naqsyabandiyah serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

2. Secara Praktis

Dijadikan sebagai salah satu bahan pendidikan Islam guna memberikan wawasan mengenai ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam tarekat Naqsyabandiyah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Analisis Teoritis

Kata tarekat (secara harfiah berarti “jalan”) mengacu baik kepada sistem latihan meditasi maupun amalan (*muraqabah*, zikir, wirid, dan sebagainya) yang dihubungkan dengan guru-guru sufi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Martin van Bruinessen, *Op. Cit.*, hlm. 15.

Menurut Abu Bakar Aceh sebagaimana dikutip oleh Ris'an Rusli, tarekat adalah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-turunan sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai-berantai. Atau suatu cara mengajar dan mendidik, yang akhirnya meluas menjadi kumpulan kekeluargaan yang mengikat penganut-penganut sufi, untuk memudahkan menerima ajaran dan latihan-latihan dari para pemimpin dalam suatu ikatan.<sup>15</sup>

Dalam konsep tasawuf, tarekat merupakan aktivitas praktisnya dan diorientasikan untuk mencapai tujuan tasawuf, yaitu *ma'rifat* kepada Allah SWT. Dalam pengamalannya, perjalanan untuk menuju *ma'rifat* kepada Allah tentunya tidak akan lepas melalui tahapan akidah yang kuat, akhlak yang baik dan ketekunan menjalankan syari'ah.

Dalam hal akidah, Syaikh Muhammad 'Amin al-Kurdi menegaskan bahwa setiap *mukallaf*<sup>16</sup> wajib beriman kepada Allah dengan semua sifat-sifat-Nya.<sup>17</sup> Beliau juga menekankan agar kita beriman kepada para Nabi, dan beriman kepada yang Gaib seperti malaikat, jin, kematian, alam barzakh dan akhirat, kebangkitan mahsyar dan hisab, ampunan dan siksa, timbangan amal, telaga Nabi, jembatan, sungai di surga, syafaat, neraka dan surga, dan lain sebagainya.

<sup>15</sup> Ris'an Rusli, *Op. Cit.*, hlm. 184-185.

<sup>16</sup> *Mukallaf* adalah semua yang mempunyai nalar, berakal, dan sehat inderanya, walaupun pendengaran atau penglihatannya saja, yang sudah menerima dakwah, laki-laki maupun perempuan, merdeka maupun budak, dari golongan manusia maupun jin.

<sup>17</sup> Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi, *Op. Cit.*, hlm. 29.



Dalam hal akhlak terdapat dua kalimat yang berlawanan arti, yaitu *takhliyyah* dan *tahliyyah*. *Takhliyyah* adalah mengosongkan diri dari akhlak dan sifat-sifat yang buruk. Sedangkan *tahliyyah* adalah menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Seorang penempuh jalan spiritual harus membersihkan dirinya secara total dari sifat-sifat tercela dan menghiasi dengan sifat-sifat terpuji.<sup>18</sup> Sifat-sifat tercela itu di antaranya adalah dengki, dendam, sombong, bangga diri, bakhil, riya, cinta pangkat dan jabatan, bermegah-megahan, marah, menggunjing, mengadu domba, dusta, banyak bicara dan lain-lain. Sifat-sifat terpuji juga banyak, di antaranya adalah akidah yang benar, bertobat, berpaling dari kemaksiatan dan merasa menyesal jika terlanjur melakukan perbuatan dosa, malu kepada Allah, taat, sabar, zuhud, ridha, berbicara benar dan jujur, memenuhi janji, beradab, menjaga kehormatan dan masih banyak lainnya.

Selanjutnya syari'ah, syari'ah pada mulanya berarti peraturan-peraturan agama yang diturunkan oleh Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kalangan sufi, syariat memiliki arti tertentu. Bagi mereka syariat merupakan amal ibadah lahir dan urusan muamalah yang membahas mengenai hubungan manusia dengan manusia. Tetapi orang sufi melihat ibadah dan muamalah itu dari sudut hikmah yang lebih mendalam, yang dapat memberi akibat lebih mesra kepada hati dan jiwa seseorang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 225.

<sup>19</sup> Adi Heru Sutomo, *Perbandingan Ajaran Sufi dengan Kebatinan Jawa dalam Hikmah* (Surabaya: Bina Indra Karya, 1987), hlm. 18.

Tasawuf bisa dikatakan sebagai jalan *sulukiyah* (ibadah) yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk membersihkan jiwa, menghiasi diri dengan moral yang terpuji, agar jiwa menjadi bersih dan ruh menjadi suci dan tinggi. menolak segala sesuatu yang berhubungan nafsu duniawi, hanya menuju jalan Tuhan dalam *khalwat* (keadaan sepi dari makhluk) untuk beribadah menghadap Allah semata dan tasawuf merupakan sekumpulan prinsip-prinsip yang diyakini kebenarannya oleh para sufi, baik hubungan vertikal maupun horizontal.<sup>20</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan agama Islam adalah pendidikan jiwa. Hakikat manusia adalah jiwanya. Dialah raja dalam tubuh, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anggota tubuhnya adalah atas perintah jiwanya. Jika jiwanya jahat, maka jeleklah perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuhnya. Sebaliknya, jika jiwanya baik, maka luhur pulalah perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuhnya. Dengan demikian mendidik jiwa berarti telah mendidik hakikat manusia dan akan berdampak pada seluruh totalitas kemanusiaannya. Prinsip-prinsip filsafat pendidikan Islam ini merupakan bagian kajian dari tasawuf, dan tarekat adalah jalan untuk menuju tasawuf.

## 2. Penelitian yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Kusmiyati (2010) yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah” dapat disimpulkan bahwa di dalam ajaran tarekat

---

<sup>20</sup> Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Hitam Putih* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hlm. 10.

Qadiriyyah Naqsyabandiyah mengandung beberapa nilai pendidikan akhlak. Pertama, akhlak manusia terhadap Allah, yang mengajarkan beberapa tingkatan atau jalan yang dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, yaitu, 1) *taubah* (penyesalan), 2) *wara'* (menjaga kehormatan), 3) *zuhd* (menolak keduniawian), 4) *faqir* (kemiskinan), 5) *sabar* (kesabaran), 6) *tawakal* (berserah diri kepada Allah), dan 7) *ridha* (menerima apa yang ditentukan Allah). Selain tingkatan-tingkatan (*maqamat*) tujuh di atas ada lagi *maqam mahabbah* (cinta), *ma'rifat* (pengetahuan), *fana wal baqa* (lebur dan kekal), dan *Ittihad* (persatuan). Kedua, akhlak manusia terhadap manusia diambil dari naskah Tanbih yang mengandung nasehat untuk berakhlak terhadap manusia. Ketiga, akhlak manusia terhadap diri sendiri misalnya dengan berzikir hati menjadi tenang dan akan mendorong diri untuk berbuat kebaikan.

Penelitian saudari Kusmiyati tersebut relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai yang ada dalam tarekat. Saudari Kusiyati mengfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam ajaran tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah.

Skripsi yang ditulis oleh Ade Septiana (2012) yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi" dapat disimpulkan bahwa kandungan novel Negeri 5 Menara

karya Ahmad Fuadi adalah mengangkat tema pendidikan Islam yang mengandung nilai pendidikan Islam yang disajikan dalam sisi yang lebih mengutamakan keikhlasan sebagai salah satu dari amalan hati sebagai wujud nyata dari ketakwaan hamba kepada Allah Ta'ala. Nilai pendidikan Islam dalam novel Negeri 5 menara meliputi nilai-nilai pendidikan keimanan (akidah) diantaranya ada iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab, dan iman kepada Rasul SAW, nilai pendidikan keibadahan (syariat) ada tiga, yaitu shalat, do'a dan menuntut ilmu, dan nilai pendidikan kesusilaan (akhlak) diantaranya yaitu akhlak kepada Allah yang meliputi takut kepada Allah, dan ikhlas dalam beramal, akhlak kepada diri sendiri meliputi menutup aurat, jujur, ikhtiar, sabar, adil, optimis, berpikir positif, disiplin, tanggung jawab, dan bersyukur, selanjutnya akhlak dalam keluarga meliputi *birrul walidain*, dan kasih sayang orang tua terhadap anak, dan akhlak terhadap sesama manusia meliputi memuliakan tamu, dan menolong serta membahagiakan orang lain.

Penelitian saudara Ade Septiana relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaannya yaitu penelitian saudara Ade Septiana meneliti tentang novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan meneliti tentang ajaran-ajaran dalam tarekat Naqsyabandiyah.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Afifah (2010) dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Musik Debu". Dalam penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa: 1) Konsep musik dalam Islam, bahwa Islam tidak melarang musik, karena tidak ada *nash* yang *shahih* secara tegas melarang tentang keberadaan musik dan Nabi Daud as. pun memiliki suara yang merdu. Musik diperbolehkan dalam Islam, dengan syarat: isi lirik dan materi musik tidak bertentangan dengan syariat Islam, cara penyampaiannya bebas dari sikap disintegrative dan provokatif, lagu tidak diiringi dengan perkara yang haram, menghindari perilaku berlebihan dalam mendengar lagu, hal yang berkaitan dengan pendengar, tidak mengandung essensi (yang mengandung *nafsu syahwat*). Dan 2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik musik Debu bahwa telah jelas dan tegas, yang memaparkan tentang keseluruhan lirik musik Debu menggambarkan nuansa Islam yang kental, seperti ajakan mengucapkan kalimat tauhid *laa ilaaha illallah, istighfar*, bersholawat (dalam lagu angina sepoi-sepoi), mengajak kepada pembersihan hati (meminta ampun melalui sholat taubat), serta menyambut bulan Ramadhan dan malam *lailatul qadar*. Tidak satu pun lagu yang tanpa bernuansa mengandung lirik/kata Islam dalam liriknya, berarti di dalam setiap lirik lagu Debu terkandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian saudara Nur Afifah relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam; hanya saja obyek penelitian saudara Nur Afifah pada lirik musik debu; menerangkan konsep musik dalam Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, sedangkan obyek penelitian yang



penulis lakukan adalah pada tarekat Naqsyabandiyah; menerangkan ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### 3. Kerangka Berpikir

Dampak ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini berpengaruh terhadap globalisasi. Globalisasi menyebabkan arus yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung serta begitu banyak dan beragam arus informasi. Dan arus informasi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi juga terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Semakin berkembangnya kebiasaan yang menggelobal dalam gaya hidup seperti pola berpakaian, kebiasaan makan, dan kegiatan rekreasi, berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Sehingga terkadang nilai-nilai agama semakin ditinggalkan.

Pada era globalisasi tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, berdampak pada kecenderungan manusia untuk bergaya hidup materialisme. Dan kecenderungan ini akan berdampak pada keinginan mendapatkan materi secara instan; yang kemudian menjadikan manusia lepas kontrol dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermoral seperti korupsi, manipulasi, berjudi, merampok dan sebagainya.

Untuk menangkal pengaruh buruk globalisasi tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Sebab maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani oleh

bangsa itu. Dengan adanya pendidikan agama diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama juga diharapkan mampu membentuk kesadaran diri peserta didik sebagai hamba Allah sekaligus fungsinya sebagai khalifah di bumi. Dan tujuan pendidikan ini sejatinya sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran-ajaran tarekat khususnya tarekat Naqsyabandiyah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut teori yang ada, untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.<sup>21</sup>

#### **b. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah *library research* yaitu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bentuk buku-buku yang ada di perpustakaan dan materi pustaka

---

<sup>21</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 134.

lainnya dengan asumsi bahwa segala yang diperlukan dalam pembahasan skripsi terdapat di dalamnya.<sup>22</sup>

## 2. Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penyelesaiannya skripsi ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber data primer: berupa buku-buku pokok penunjang yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini. Buku-buku yang dipakai sebagai sumber primer dalam skripsi ini adalah:

- 1) *Tanwirul Qulub Menerangi Qalbu: Manusia Bumi Manusia Langit*. Karangan: Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi. Alih Bahasa: M. Nur Ali. Bandung: Pustaka Hidayah 2013.
- 2) *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Karangan: Martin van Bruinessen. Bandung: Mizan 2006.

b) Sumber data sekunder: berupa buku-buku pendukung atau referensi lain yang dapat membantu kelancaran penulisan skripsi ini, seperti:

- 1) *Mengenal & Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Karangan: Sri Mulyati. Jakarta: Prenada Media 2004.
- 2) *Pengantar Ilmu Tarekat, Kajian Historis Tentang Mistik*. Karangan: Abubakar Aceh. Solo: Ramadhani, 1996.
- 3) *Tasawuf dan Tarekat*. Karangan: Ris'an Rusli. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- 4) Dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 13.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) maka data yang dihasilkan dengan menggunakan metode studi pustaka adalah dengan cara membaca, memahami, dan menelaah sumber data.<sup>23</sup>

### 4. Metode Analisis Data

Adapun untuk menganalisis keseluruhan data yang terkumpul, penulis menggunakan metode content analisis dan metode induktif.

- 1) Metode Content Analisis, yaitu data-data yang peneliti kumpulkan sebagian adalah data-data yang bersifat deskriptif tekstual, maka dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis menurut isinya.<sup>24</sup>
- 2) Metode Induktif, yaitu suatu cara mengambil kesimpulan dari yang khusus untuk yang umum kemudian sampai pada kesimpulan.<sup>25</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian Muka, terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi Arab-Latin,

---

<sup>23</sup> M. Nizar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 61.

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 40.

<sup>25</sup> Soegarda Porba Kawatja dan HAH Harahab, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1981), hlm. 68.

halaman persembahan, halaman motto, abstrak, , kata pengantar, serta daftar isi.

Sedangkan bagian isi, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri atas dua subbab. Pada sub bab pertama yaitu tentang pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, yang akan dibahas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam. Pada sub bab kedua yaitu tinjauan umum pendidikan Islam, yang akan dibahas mengenai dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan aspek-aspek pendidikan Islam.

BAB III: Berisi tentang tarekat Naqsyabandiyah yang terdiri atas empat sub bab. Pada sub bab pertama tentang asal usul dan sejarah tarekat Naqsyabandiyah. Pada sub bab kedua tentang perkembangan tarekat Naqsyabandiyah. Pada sub bab ketiga tentang awal mula tarekat Naqsyabandiyah di Nusantara. Pada sub bab keempat tentang ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah.

BAB IV: Berisi tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah, yang terdiri dari empat sub bab. Pada sub bab pertama tentang analisis ajaran tarekat Naqsyabandiyah, sub bab kedua tentang analisis nilai pendidikan akidah, sub bab ketiga tentang analisis



nilai pendidikan syari'ah, dan sub bab keempat tentang analisis nilai pendidikan akhlak.

BAB V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Sebagai suatu mazhab dalam tasawuf, tarekat Naqsyabandiyah memiliki ajaran-ajaran yang diyakini kebenarannya, terutama dalam hal-hal kesufian. Ajaran-ajaran yang diajarkan oleh tarekat Naqsyabandiyah pada hakekatnya didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits, dan perkataan para ulama *'Arifin* dari kalangan ahli sufi. Ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah ini bertujuan untuk dapat *ma'rifatullah* (mengetahui dan selalu mengingat Allah dengan semua sifat-sifat-Nya). Dan untuk dapat *ma'rifatullah*, tarekat Naqsyabandiyah memiliki sebelas ajaran dasar yang harus diamalkan, yaitu: 1. *Husy dardam* (menjaga nafas dari kelalaian), 2. *Nazhar barqadam* (melihat kearah kaki saat berjalan), 3. *Safar dar wathan* (perpindahan dari sifat-sifat manusiawi yang jelek kepada sifat-sifat malakuti yang mulia), 4. *Khalwat dar anajuman* (pengosongan hati dari makhluk di keramaian), 5. *Yad karad* (mengulangi zikir terus menerus), 6. *Baz kasyat* (kembali bermunajat), 7. *Nakah dasyad* (menjaga hati, pikiran dan perasaan), 8. *Yad dasyad* (tawajuh/menghadapkan diri kepada nur dzat Allah Yang Maha Esa), 9. *Wuquf zamani* (memeriksa penggunaan waktu), 10. *Wuquf 'adadi*

(memeriksa hitungan zikir) dan 11. *Wuquf qalbi* (menjaga hati tetap terkontrol).

2. Tarekat Naqsyabandiyah memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup pendidikan akidah, pendidikan syari'ah dan pendidikan akhlak. Dalam pendidikan akidah: setiap muslim wajib *berma'rifat* kepada Allah dengan semua sifat-sifat-Nya dan selalu menyibukkan dirinya dengan berzikir, baik terhadap nama maupun sifat-Nya, kemudian ditumbuhkan dalam diri secara aktif. Dalam pendidikan syari'ah: mengamalkan ibadah dengan sungguh-sungguh dengan melakukan sunnah-sunnah Nabi, tidak berlebihan dalam hal mubah, menjauhi kemakruhan, menjauhi semua larangan Allah dan menjalankan perintah-perintah-Nya. Dalam pendidikan akhlak: membersihkan jiwa dari sifat-sifat dan akhlak yang keji; (seperti sombong, iri, dengki, berkata kasar, berdusta, dendam, dan sebagainya), kemudian menghiasinya dengan akhlak yang terpuji dan sifat-sifat yang diridai (Allah) dengan berpegangan pada para pendahulu (*shalihin*) yang telah memiliki sifat-sifat itu; (seperti sabar, berkata jujur, rendah hati, beradab kepada guru, beradab kepada diri sendiri, beradab kepada sesama manusia, dan sebagainya).

## B. Saran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pesatnya globalisasi dapat membuat kita lupa dan jauh akan nilai-nilai *ilahiyah*. Yaitu

nilai-nilai yang seharusnya ada dan ditanamkan pada generasi muslim sekarang ini. Maka dari itu, penulis menyampaikan beberapa saran untuk mengingatkan kita semua agar selalu berada di jalan yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah Muhammad SAW.

1. Bagi para orang tua haruslah menanamkan akidah yang kuat bagi anak-anaknya agar kelak menjadi generasi yang kuat imannya, dengan cara mengenalkan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah dan menceritakan kisah-kisah teladan para Nabi dengan semua sifat-sifatnya, dan selalu membiasakan kepada anak-anaknya agar selalu menjalankan shalat lima waktu di setiap hari-harinya.
2. Kita semua hendaklah beribadah sesuai apa yang sudah diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya.
3. Kita semua hendaklah menghiasi diri dari sifat-sifat terpuji dengan bertutur kata lembut, selalu sabar dalam cobaan, berkata jujur, menghormati guru, orang tua maupun sesama, selalu memenuhi janji dan sebagainya, dan menjauhkan diri dari sifat sombong, iri, dengki, bangga diri, dendam, bangga diri, dan sifat-sifat tercela lainnya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun amatlah penulis harapkan. Dan penulis mempunyai keinginan besar agar apa yang sudah penulis persembahkan ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar. 2013. *Akhlak Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Implikasiannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abdul Khobir. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktis*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Abdullah Shonhaji dkk. 1992. *Terjemah Sunan Ibnu Majah*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abubakar Aceh. 1996. *Pengantar Ilmu Tarekat, Kajian Historis Tentang Mistik*. Solo: Ramadhani.
- Adi Heru Sutomo. 1987. *Perbandingan Ajaran Sufi dengan Kebatinan Jawa dalam Hihmah*. Surabaya: Bina Indra Karya.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2014. Jakarta: PT. Hati Emas.
- Az-Zarnuji. 2012. *Ta'lim Muta'allim*. (Alih Bahasa: Abdul Kadir Aljufri). Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Bey Arifin dkk. 1993. *Terjemah Sunan Abu Dawud. Jilid IV*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Dep. Pend. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke 1. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- E.M.K. Kaswardi. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Grasindo.
- Endang Saifuddin Anshari. 1993. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pemikiran tentang Islam dan Umatnya*. Cet. IV. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Eneng Muslihah. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media.

- Hasan Langgulung. 1980. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- HM. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartini Kartono. 1997. *Tinjauan Teoritis Mengenahi Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Pragnya Paramita.
- M. Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Nizar. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martin van Bruinessen. 1996. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Mochtar. 2003. *Desan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Geliza.
- Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk. 1992. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Mohammad Daud Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Muh. Zuhri. 2003. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Muhammad Amin al-Kurdi. 2013. *Tanwirul Qulub, Menerangi Qalbu Manusia Bumi Manusia Langit*. (Alih Bahasa: M. Nur Ali). Bandung: Pustaka Hidayah.
- Muhammad Naquib al-Attas. 1980. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- \_\_\_\_\_. 1998. *The Educational Philosophy and Paractice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. (Alih Bahasa: Hamid Fahmy dkk.). Bandung: Mizan.
- Muhammad Zaki Ibrahim. 2006. *Tasawuf Hitam Putih*. Solo: Tiga Serangkai.
- Muhammad Zein. 1987. *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Naqshbandi Sufi Way, <http://naqshbandi.org/golden-chain/the-chain/muhammad-bahauddin-shah-naqshband-qaddasa-l-lahu-sirrah/>

Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. 8 . Jakarta: Kalam Mulia.

Ris'an Rusli. 2013. *Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soegarda Porba Kawatja dan HAH Harahab. 1981. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Sri Mulyati. 2011. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudirman. 1984. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Remaja Rosda Karya.

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

W.J.S. Poerdarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Winarno Surachmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito .

Zakiah Darajat dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/899/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Nur Kholis, M.A

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : SUPARUDIN

NIM : 2021112157

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TAREKAT NAQSABANDIYAH "

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 18 Desember 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301-12-2000-03-1-001

